

**MEMBACA INTENSIF MENEMUKAN GAGASAN UTAMA DENGAN MODEL
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) MELALUI TEKNIK
KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR
PADA SISWA VII C SMP NEGERI 1 BONANG DEMAK**

Dwi Rahmawati dan Haryadi
Universitas Negeri Semarang

Info Artikel**Sejarah artikel:**

Diterima
Maret 2016
Disetujui
Mei 2016
Dipublikasikan
Juli 2016

Kata kunci:

keterampilan
membaca intensif,
gagasan utama,
model CIRC,
teknik kepala
bernomor
terstruktur

Keywords:

intensive reading
skills, main idea,
circ models,
numbered heads
structured
technique

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi proses pembelajaran, peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama, dan perubahan perilaku peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Pengambilan data menggunakan instrumen tes, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Proses pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan model CIRC melalui teknik kepala bernomor berlangsung lancar, kondusif, dan memberikan pemahaman mendalam mengenai cara membaca intensif untuk menemukan gagasan utama sebuah bacaan. Pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,88 termasuk kategori cukup dan siklus II diperoleh rata-rata 83,55 atau termasuk kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 20,67 atau 32,87%. Perilaku peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak mengalami perubahan ke arah positif. Peserta didik antusias, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama.

ABSTRACT

The objective of this research is to describe the learning process, the improvement and behavioral changes of students class VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak about finding the main idea of the text by students of class VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak. This research used action research procedure with two cycles. The method were used instrumental test, observation, journal, interview, and documentation picture. Learning Process of intensive reading to find the main idea using cooperative integrated reading and composition (CIRC) model through structured numbering head technique well done, condusif and gave deep understanding about the way of intensive reading to find the main idea of the text. From the first cycle the average value was 62,88 clasified average category and second cycle gained an average value of 83,55 clasified in goal category An increased 20,67 or 32,87%. The behavior of the students class VII C SMP Negeri 1 Bonang changing for the positive, enthusiastic learners, active, and earnest in teaching intensive reading to find the main idea.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama yang diajarkan selama ini masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu peserta didik menganggap bahwa pembelajaran membaca dirasakan sebagai beban dan membosankan. Pola pengajaran yang menjenuhkan akan membuat peserta didik cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Seharusnya dalam kegiatan belajar-mengajar, guru memiliki peran yang sangat besar. Idealnya guru dituntut menyiapkan model pembelajaran sebagai cara merangsang peserta didik untuk belajar khususnya menulis karena berpikir, kreativitas, dan daya imajinasi merupakan komponen yang erat dalam kegiatan membaca. Penggunaan model pembelajaran yang menarik akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Setelah peserta didik merasa senang maka proses pembelajaran pun mudah dilakukan dan diserap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Bonang Demak diketahui keterampilan membaca intensif siswa khususnya dalam menemukan gagasan utama kelas VII C masih rendah. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 62,88. Padahal standar ketuntasan belajar yang harus dicapai sebesar 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain peserta didik kurang dalam memahami bacaan, peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran membaca,

kurangnya pengetahuan siswa dalam membaca bacaan, dan kurangnya minat peserta didik dalam membaca teks bacaan untuk menemukan gagasan utama.

Pada penelitian ini peneliti memberikan solusi lain dalam hal pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama, terutama kesulitan peserta didik dalam memahami sebuah bacaan. Peneliti menggunakan model CIRC dan teknik kepala bernomor terstruktur, model ini akan sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama. Model CIRC merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yang berfungsi membantu peserta didik dalam meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sedangkan teknik kepala bernomor terstruktur adalah pembelajaran aktif yang memudahkan peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab individu sebagai anggota kelompok. Sehingga peserta didik dapat membaca intensif menemukan gagasan utama dengan baik.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan 1979:7). Membaca merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dari teks (bahasa tulis) yang dibaca. Artinya, dengan membaca seorang pembaca akan bertambah pengetahuan, ilmu, pengalaman, dan peka terhadap informasi apapun. Oleh karena itu, dengan

banyak membaca maka dapat memperluas wawasan pembaca.

Tujuan membaca adalah (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan (Nurhadi, 1987:11). Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang.

Haryadi (2006:130) mengungkapkan membaca intensif merupakan membaca secara teliti untuk memahami secara mendalam makna bacaan yang digunakan untuk keperluan studi. Dalam membaca intensif seseorang harus mencermati bacaan secara teliti. Agar dapat memahami makna bacaan secara mendalam, tidak dapat hanya dengan membacanya sekilas.

Sebuah bacaan umumnya memiliki gagasan utama dan gagasan penjelas. Gagasan utama dalam sebuah paragraf merupakan pokok pembicaraan yang dikembangkan menjadi sebuah paragraf, sebuah paragraf tidak akan sempurna jika hanya memiliki ide pokok saja tanpa adanya gagasan penjelas. Gagasan utama merupakan pokok pembicaraan yang dikembangkan menjadi wacana dalam suatu teks bacaan.

Paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi satu gagasan. Satu paragraf mengandung satu ide, satu pokok pikiran, satu tema, dan satu gagasan. Paragraf merupakan jalan yang ditempuh oleh

penulis untuk menyampaikan buah pikirannya (Soedarso 2002:66). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan membaca. Paragraf adalah karangan mini atau pendek yang terdiri dari satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas yang membentuk satu kesatuan pikiran. Kesatuan pikiran dikembangkan melalui kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas.

Kalimat utama atau kalimat pokok atau kalimat topik adalah kalimat tempat menuangkan pokok pikiran atau gagasan utama. Pokok pikiran atau gagasan utama sama dengan ide pokok gagasan pokok. Sedangkan kalimat penjelas adalah kalimat yang berisi gagasan yang mendukung atau menjadi penjelasan kalimat utama. Kalimat-kalimat penjelas dalam setiap paragraf harus membentuk satu kesatuan gagasan. Dalam komposisi hal itu disebut *kohesif*. Di samping itu, hubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain dalam satu paragraf harus saling berhubungan yang disebut *koheren*.

Cara menemukan suatu gagasan (ide pokok) dapat diketahui dari letak kalimat topik (kalimat utama). Keraf (1979:70) menyatakan bahwa dalam suatu tulisan (bacaan) yang baik terdapat empat cara untuk menemukan sebuah kalimat topik atau kalimat utama, yaitu (1) awal alinea, suatu alinea mengemukakan pokok-pokok persoalan kemudian memberikan uraian-uraian yang terperinci, (2) akhir alinea, suatu alinea yang menguraikan klimaks dalam kalimat pokok yang terdapat pada akhir alinea, (3) awal dan akhir alinea, kalimat pokok terdapat pada

bagian awal dan bagian akhir, pengulangan gagasan dalam kalimat pertama dengan sedikit tekanan atau variasi dan (4) seluruh alinea, alinea ini bersifat deskriptif atau naratif sehingga semua kalimat yang terdapat dalam alinea tersebut adalah sama pentingnya karena membentuk alinea tersebut.

Menyimpulkan bacaan adalah menyoroti apa yang telah dibaca melalui proses pemahaman. Wainwright (2006:42-43) menyatakan bahwa pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun gagal. Setelah membaca, seharusnya seseorang mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut.

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan *cooperative integrated reading and composition* adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif jika siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, pembelajaran yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan, (Slavin 2008:2011).

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ini dapat dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu. Saifulloh (dalam Hasman 2009) mengungkapkan kelebihan dari model pembelajaran terpadu atau *cooperative integrated reading and composition* antara lain: (1) pengalaman kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan

anak; (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat anak didik dan kebutuhan anak; (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik; (4) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak didik; (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak; (6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar anak didik kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna; (7) menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain; (8) membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan, dan aspirasi guru dalam mengajar.

Teknik pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut, Nur (2005). Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam dalam diskusi kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui

kemampuan peserta didik dalam membaca intensif menemukan gagasan utama. Siklus I juga digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Proses tindakan tiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu kelas, yaitu kelas VII C. Peserta didik kelas VII C berjumlah 30 anak.

Alasan dipilihnya peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak sebagai subjek penelitian berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia yang bersangkutan. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa peserta didik kurang terampil dalam membaca intensif mereka belum mampu memahami bacaan dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu melalui model CIRC dan teknik kepala bernomor terstruktur diharapkan keterampilan peserta didik kelas VII C lebih baik.

Ada tiga variabel yang diteliti, yaitu: 1) variabel membaca intensif menemukan gagasan utama, 2) variabel model *cooperative integrated reading and*

composition (CIRC), dan 3) variabel teknik kepala bernomor terstruktur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Bentuk instrumen tes yang digunakan adalah membaca intensif untuk menemukan gagasan utama. Skor akhir diambil berdasarkan skor tiap-tiap aspek. Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah membaca intensif untuk menemukan gagasan utama tiap paragraf, menemukan gagasan utama bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan sesuai gagasan utama yang ditemukan dengan kalimat sendiri

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes dan hasil observasi, jurnal, wawancara, dokumentasi foto. Data tes diperoleh dari hasil menulis petunjuk peserta didik pada siklus I dan II. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis petunjuk pada siklus I dan II. Hasil perhitungan dari tiap-tiap siklus kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil analisis data memberikan gambaran perubahan perilaku dan peningkatan hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) melalui teknik kepala bernomor terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Membaca Intensif menemukan Gagasan Utama

Pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model *cooperative reading and composition* (CIRC) melalui teknik kepala bernomor terstruktur dilakukan dalam dua siklus. Proses pembelajaran siklus I dan siklus II hampir sama yaitu dua kali pertemuan atau 4 X 40 menit yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru melakukan apersepsi pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama. Melalui kegiatan ini, peserta didik menjadi lebih mengetahui tentang tujuan dan manfaat yang dicapai selama mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama. Guru juga memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya membaca intensif untuk menemukan gagasan utama sebuah bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara menemukan gagasan utama tiap paragraf, gagasan utama bacaan, dan cara menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri. Siswa dibimbing guru menemukan gagasan utama bacaan. Guru memberikan nomor pada tiap siswa. Siswa membentuk kelompok dengan nomor yang berbeda, masing-masing kelompok 4-5 siswa. Ketika proses berkelompok, siswa tidak lagi terlihat gaduh ketika mencari-cari kelompoknya. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca intensif setiap kalimat dengan teliti secara individu

untuk menemukan kalimat utama. Setiap siswa bertanggung jawab atas gagasan utama satu paragraf. Siswa menuliskan hasil pemikirannya masing-masing. Siswa terlihat serius ketika membaca intensif dan mencari kalimat utama paragraf. Suasana menjadi tenang ketika guru meminta siswa melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini menjadi bukti keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan teknik kepala bernomor terstruktur. Siswa menyatukan hasil pemikirannya dalam kelompok. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan utama tiap paragraf. Siswa membentuk kelompok baru, dengan nomor yang sama untuk mendiskusikan gagasan utama tiap paragraf yang ditemukan. Siswa kembali ke kelompok asal untuk menyatukan hasil diskusi kelompok sebelumnya, yaitu gagasan utama tiap paragraf, serta siswa berdiskusi menemukan gagasan utama bacaan. Guru berkeliling kelas, menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Siswa aktif bertanya, mengenai cara menemukan gagasan utama bacaan. Serta secara individu, siswa menyimpulkan isi bacaan sesuai gagasan yang ditemukan dengan kalimat sendiri. Dengan model CIRC, Siswa menggabungkan kemampuan membaca dan menulis untuk menemukan gagasan utama sebuah bacaan. Guru memanggil nomor siswa, kemudian siswa dengan aktif presentasi di depan kelas. Siswa yang lain juga aktif menanggapi dan memberikan saran mengenai hasil diskusi kelompok lain. Guru memberikan penghargaan

berupa hadiah pada siswa yang mendapat skor tertinggi.

Tahap konfirmasi pada pertemuan pertama ini, yaitu guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan terkait pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama. Guru dan siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran sebagai kegiatan refleksi. Guru memberikan evaluasi terhadap kerja kelompok siswa dan menganalisis proses pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama.

Pembelajaran pada siklus I juga diterapkan pada pembelajaran siklus II. Namun pada siklus II pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan teknik kepala bernomor terstruktur yang dilakukan menggunakan teks bacaan yang berbeda dengan siklus I. Perilaku peserta didik pada pembelajaran siklus II juga mengalami perubahan ke arah positif. Peserta didik terlihat lebih antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang semula

tidak bertanya ketika mengalami kesulitan sudah terlihat aktif dan tidak malu lagi untuk bertanya. Suasana pembelajaran berlangsung lancar dan kondusif karena peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama

Kriteria penilaian keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model CIRC melalui teknik kepala bernomor terstruktur meliputi beberapa aspek, yaitu (1) menemukan gagasan utama tiap paragraf; (2) menemukan gagasan utama bacaan; (3) menyimpulkan isi bacaan sesuai gagasan utama yang ditemukan dengan kalimat sendiri.

Berikut ini di sajikan tabel hasil keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model CIRC melalui teknik kepala bernomor terstruktur yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan peningkatan yang dicapai.

Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama dengan Model CIRC melalui Teknik Kepala Bernomor Terstruktur

No.	Aspek	Nilai Rata-Rata Per Aspek		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1.	Menemukan gagasan utama tiap paragraf	78	86	8
2.	Menemukan gagasan utama bacaan	55,33	83,33	28
3.	Menyimpulkan isi bacaan sesuai gagasan utama yang ditemukan dengan kalimat sendiri	55,33	81,33	26

Total Rata-Rata Aspek	188,66	250,66	
Nilai Rata-Rata Kelas	62,88	83,55	20,67

Tabel tersebut menunjukkan perbandingan dan peningkatan hasil tes keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model CIRC melalui teknik kepala bernomor terstruktur pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tiap aspek serta nilai rata-rata keseluruhan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siklus I terdapat aspek yang nilai rata-ratanya di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 namun pada siklus II nilai rata-rata tiap aspek sudah di atas 70.

Pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aspek menemukan gagasan utama tiap paragraf mencapai nilai 78 pada siklus II mengalami peningkatan 20,67 atau 32,87% menjadi 86. Nilai rata-rata aspek menemukan gagasan utama bacaan pada siklus I mencapai 55,33 mengalami peningkatan sebesar 28% atau menjadi 83,33. Nilai rata-rata aspek menyimpulkan isi bacaan sesuai gagasan utama yang ditemukan dengan kalimat sendiri pada siklus I mencapai 55,33 mengalami peningkatan sebesar 26% atau menjadi 81,33.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama pada kelas VII SMP Negeri 1 Bonang Demak adalah 83,55 kategori baik. Jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I, maka pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan sebesar 20,67

atau 32,87% yaitu dari 62,88 menjadi 83,55. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni sebesar 70. Peningkatan tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas ini. Dengan demikian, penelitian dengan model CIRC melalui teknik kepala bernomor terstruktur pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak telah berhasil dilaksanakan.

Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak

Perilaku peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak mengalami peningkatan ke arah positif pada siklus II. Pada siklus I masih dijumpai beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif. Perilaku peserta didik saat proses pembelajaran dapat diketahui melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I siswa yang memperhatikan dan merespon dengan bertanya, menanggapi dan membuat catatan hanya 16 anak atau 53% pada siklus II menjadi 29 anak atau 97% terjadi peningkatan sebesar 44%. 13 Siswa atau 43% senang dengan model yang digunakan guru pada siklus I menjadi 26 siswa atau 87% pada siklus II. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok pada siklus I 18 anak atau 60% pada siklus II bertambah menjadi 26 anak atau 87% sehingga terjadi peningkatan

sebesar 27%. Siswa yang sungguh-sungguh dalam membaca intensif menemukan gagasan utama pada siklus I 19 anak atau 63% meningkat menjadi 27 anak atau 90% pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 27%. Selain itu siswa yang aktif bertanya apabila mengalami kesulitan sebanyak 9 anak atau 30% pada siklus II menjadi 16 anak atau 53% terjadi peningkatan 23%.

Berdasarkan hasil observasi siklus I masih dijumpai perilaku negatif peserta didik. Perilaku negatif tersebut dirasa mengganggu proses pembelajaran maka dari itu, pada pertemuan siklus II peneliti lebih tegas ketika menghadapi perilaku negatif peserta didik. Usaha guru tersebut dinilai berhasil karena pada siklus II perilaku negatif peserta didik berkurang. Selama proses pembelajaran peserta didik terlihat antusias dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama.

Perubahan perilaku siswa yang mengantuk dalam proses pembelajaran pada siklus I 14 anak atau 46% berkurang menjadi 5 anak atau 17% pada siklus II, mengalami perubahan ke arah positif sebanyak 29%. Siswa yang ramai dan tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran pada siklus I 13 anak atau 43% berkurang menjadi 5 anak atau 17% pada siklus II, mengalami perubahan ke arah positif sebanyak 26%. Siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran pada siklus I 6 anak atau 20% berkurang menjadi 4 anak atau 13% pada siklus II mengalami perubahan ke arah positif sebanyak 7%. Siswa yang menyontek pekerjaan teman pada siklus I 19 anak atau 63% berkurang

menjadi 6 anak atau 20% mengalami perubahan ke arah positif sebanyak 43%. Selain itu ada 9 anak atau 30% yang ijin keluar pada proses pembelajaran pada siklus I berkurang menjadi 2 anak atau 7% mengalami perubahan ke arah positif sebanyak 23%.

Perubahan perilaku peserta didik juga terlihat dari hasil jurnal, baik itu jurnal peserta didik ataupun jurnal guru. Berdasarkan hasil jurnal peserta didik diketahui bahwa pada pertemuan siklus I dan siklus II perilaku peserta didik terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama semakin positif. Peserta didik semakin tertarik dan senang selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik kelas VII C menyatakan bahwa model CIRC dan teknik kepala bernomor terstruktur sangat membantu mereka dalam membaca intensif menemukan gagasan utama. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca intensif menemukan gagasan utama dapat diatasi melalui model CIRC dan teknik kepala bernomor terstruktur yang digunakan oleh peneliti. Selain itu model CIRC dan teknik kepala bernomor terstruktur melatih keterampilan membaca dan menulis siswa juga mempermudah pembagian tugas untuk setiap siswa. Selanjutnya, pada jurnal guru dapat diketahui bahwa perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dan siklus II semakin menunjukkan hal yang positif. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, keaktifan peserta didik terlihat dengan banyaknya peserta didik yang sudah tidak malu bertanya dan memberi

tanggapan. Respon peserta didik terhadap model pembelajaran juga semakin baik. Hal ini dapat dilihat saat membaca intensif menemukan gagasan utama berlangsung, peserta didik lebih bersungguh-sungguh dan serius dalam membaca intensif untuk menemukan gagasan utama sebuah bacaan.

Perilaku berdasarkan hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif pada siklus II. Pada dokumentasi aktivitas peserta didik saat membaca intensif menemukan gagasan utama siklus I, peserta didik masih duduk berkelompok berdekatan dengan teman yang lain. Hal tersebut memungkinkan terjadinya saling menyontek antar peserta didik dan situasi pembelajaran kurang kondusif karena sedikit ramai. Oleh sebab itu, pada siklus II aktivitas peserta didik saat membaca intensif menemukan gagasan utama diposisikan siswa duduk dibangku masing-masing berkelompok dengan teman-teman sebelahnya. Hal ini dapat mengurangi perilaku menyontek peserta didik dan perilaku negatif peserta didik yang mondar-mandir tidak sesuai dengan proses pembelajaran. Selain itu, pada aktivitas pembelajaran siklus II peserta didik menunjukkan kesiapan dan keaktifan mereka selama mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model CIRC melalui teknik kepala bernomor terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative integrated*

reading and composition (CIRC) melalui teknik kepala bernomor terstruktur mengubah perilaku siswa ke arah positif ketika mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) melalui teknik kepala bernomor terstruktur diperoleh simpulan sebagai berikut. 1) proses pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) melalui teknik kepala bernomor terstruktur pada siklus II sudah berjalan dengan baik, proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, serta menyenangkan. Model CIRC yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak terbukti dapat memudahkan peserta didik dalam menemukan gagasan utama. (2) Terdapat peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak setelah diadakannya penelitian keterampilan membaca intensif menemukan gagasan utama dengan model CIRC melalui teknik kepala bernomor terstruktur. Nilai rata-rata membaca intensif menemukan gagasan utama pada siklus I sebesar 62,88 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,55 atau mengalami peningkatan sebesar 20,67 atau 32,87%.

(3) Perilaku peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak mengalami perubahan ke arah positif. Hal ini dapat dilihat hasil observasi, Jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Peserta didik lebih antusias mendengarkan penjelasan guru, mereka juga bersungguh-sungguh saat membaca intensif menemukan gagasan utama. Pada siklus II, peserta didik sudah tidak malu lagi untuk bertanya dan menanggapi. Perilaku negatif yang muncul dalam siklus I semakin berkurang dengan dilakukannya tindakan perbaikan yang telah dirancang oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca (Model, Metode, dan Teknik)*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hasman. 2009. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran-Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Algesindo.
- Soedarso. 1988. *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat Dan Efektif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008 *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wainwright, Gorden. 2001. "Speed Reading Better Recording". Terjemahan Heru Sutrisno. 2006. *Manfaatkan Teknik-Teknik Teruji Untuk Membaca Lebih Cepat dan Meningkatkan Secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Angkasa.